



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN  
KUNJUNGAN KERJA KOMISI IV DPR RI  
KE PROVINSI JAWA TENGAH  
MASA PERSIDANGAN IV TAHUN SIDANG 2011-2012**

\*

\*\*

\*\*\*

\*\*

\*

**JAKARTA 2012**



**L A P O R A N**  
**HASIL KUNJUNGAN KERJA KOMISI IV DPR-RI**  
**KE PROVINSI JAWA TENGAH**  
**RESES MASA PERSIDANGAN IV TAHUN SIDANG 2011-2012**  
**TANGGAL 17 S.D. 19 JULI 2012**

---

**A. DASAR KUNJUNGAN KERJA**

1. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Tata tertib.
2. Keputusan Rapat Intern Komisi IV DPR RI tanggal 31 Mei 2012;
3. Keputusan Rapat Badan Musyawarah DPR RI tanggal 5 Juli 2011;
4. Rapat koordinasi antara Pimpinan DPR RI dengan Pimpinan Komisi I s.d Komisi XI dan badan Legislasi DPR RI tanggal 4 Juli 2012;
5. Keputusan Pimpinan DPR RI Nomor: 65/PIMP/IV/2011-2012 tanggal 13 Juli 2012 tentang Penugasan Kepada Anggota Komisi I sampai dengan Komisi XI untuk melakukan Kunjungan Kerja Kelompok dalam Reses Masa Persidangan IV Tahun Sidang 2011-2012.

**B. MAKSUD DAN TUJUAN**

Tujuan kunjungan lapangan ini adalah sebagai berikut :

1. Mendengarkan penjelasan, berdialog dan mendapatkan masukan langsung dari Pemerintah Daerah, instansi terkait lainnya serta *stake holder* terkait dengan realisasi dan pelaksanaan pembangunan sektor bidang Komisi IV DPR RI di Provinsi Jawa Tengah, serta dukungan dan sinkronisasinya dengan program - program pembangunan Pemerintah Daerah.
2. Berdialog langsung dengan masyarakat dan melihat langsung di lapangan realisasi dan pelaksanaan pembangunan bidang Komisi IV DPR RI di Provinsi Jawa Tengah.
3. Mendapatkan informasi langsung tentang kendala dan permasalahan yang dihadapi terkait dengan aspek legislasi (peraturan perundang-undangan), anggaran dan pelaksanaan program-program pemerintah bidang Komisi IV DPR RI dan alternatif pemecahan masalahnya.

- Menyerap aspirasi daerah dalam rangka meningkatkan program-program pemerintah terkait bidang Komisi IV DPR RI pada tahun-tahun mendatang.

### C. TIM KUNJUNGAN KERJA

Susunan tim kunjungan kerja Komisi IV DPR RI ke Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

NO	NAMA ANGGOTA	FRAKSI
1	H.M. ROMAHURMUZIY, ST., MT	KETUA TIM/F-PPP
2	FIRMAN SOEBAGYO, SE., MH	WK. KETUA/F-PG
3	DRS. JAFAR NAINGGOLAN, MM	ANGGOTA/F-PD
4	H. DARIZAL BASIR	ANGGOTA/F-PD
5	IR. DJOKO UDJIANTO	ANGGOTA/F-PD
6	IR. H.M. ROSYID HIDAYAT	ANGGOTA/F-PD
7	DR. (Hc) IR. H. SISWONO YUDO HUSODO	ANGGOTA/F-PG
8	ROBERT JOPPY KARDINAL	ANGGOTA/F-PG
9	SUDIN	ANGGOTA/F-PDI-P
10	DR. MUHAMMAD PRAKOSA	ANGGOTA/F-PDI-P
11	H. DJUWARTO	ANGGOTA/F-PDI-P
12	IR. Hb. NABIEL AL MUSAWWA, M.Si.	ANGGOTA/F-PKS
13	VIVA YOGA MAULADI, MSi.	ANGGOTA/F-PAN
14	INDIRA CHUNDA THITA SYAHRUL, SE, MM	ANGGOTA/F-PAN
15	H. HENDRA S. SINGKARU, SE.	ANGGOTA/F-PAN
16	Drs. H. ZAINUT TAUHID SA'ADI, M.Si	ANGGOTA/F-PPP
17	HJ. MIRATY DEWANINGSIH T., ST.	ANGGOTA/F-PKB
18	ABDUL WACHID	ANGGOTA/F-GERINDRA

### D. WAKTU DAN TEMPAT

Kunjungan Kerja Komisi IV DPR-RI ke Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan pada hari Selasa - Kamis, tanggal 17 - 19 Juli 2012.

### E. ACARA SELAMA KUNJUNGAN

Acara dan lokasi yang dikunjungi dalam kunjungan kerja Tim Anggota Komisi IV DPR RI di Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

- Pertemuan dengan Gubernur Provinsi Jawa Tengah beserta jajarannya, diwakili oleh Asisten Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah di Ruang VIP Bandara Ahmad Yani, Semarang;
- Peninjauan Sentra Hortikultura Bunga Krisan di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang;

3. Pertemuan dengan Bupati Wonosobo di Pendopo Kabupaten Wonosobo;
4. Peninjauan Desa Konservasi Hutan Dieng dan Sentra Hortikultura Kentang di Dieng;
5. Peninjauan produksi Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) PT. SHS di Desa Prawatan Kecamatan Jagonalan Kabupaten Klaten;
6. Peninjauan ke mitra penggilingan beras BULOG Desa Karangnom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten;
7. Peninjauan ke kelompok penerima program Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) di Desa Buntalan Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten;
8. Peninjauan ke kelompok penerima program penangkaran benih Kementerian Pertanian di Desa Sidodadi Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten;
9. Peninjauan ke kelompok penerima program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan di Desa Pusursari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten;
10. Menghadiri panen Gerakan peningkatan produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) Pertani di Kabupaten Karanganyar.

## F. GAMBARAN UMUM

1. **Pertemuan dengan Gubernur Provinsi Jawa Tengah beserta jajarannya, diwakili oleh Asisten Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah di Ruang VIP Bandara Ahmad Yani, Semarang**, beberapa hal yang disampaikan sebagai berikut:

Sektor pertanian merupakan tulang punggung ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Dari jumlah penduduk sebesar 32,4 juta jiwa, 65 persennya bermukim di pedesaan dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani. Penggunaan lahan pertanian di Jateng seluas 1.758.715 ha, terdiri dari 995.469 ha untuk budidaya padi sawah dan 763.246 ha untuk budidaya tanaman di lahan kering.

Untuk memperkuat visi di bidang pertanian ini, sejak tahun 2008 Pemprov Jateng mempunyai semboyan program "*Bali Ndeso Mbangun Deso*" (kembali ke desa membangun desa) dengan memberikan bobot prioritas pada Pembangunan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Pertanian, UMKM dan Industri Padat Karya.

Provinsi Jateng merupakan salah satu provinsi penghasil beras utama di Indonesia. Pada tahun 2011 Provinsi Jateng memproduksi 9,39 juta ton gabah kering giling (GKG) atau 5,27 ton beras, berkontribusi 15,22% terhadap produksi beras nasional. Dengan tingkat konsumsi 83,93 kg/kapita/tahun dan kebutuhan beras adalah 2,72 juta ton, pada 2011 Provinsi Jawa Tengah surplus 2,84 juta ton. Pada ARAM I 2012 diperkirakan produksi Beras Jawa Tengah mencapai 5,56 juta ton. Dengan kebutuhan 2,72 juta ton maka diharapkan surplus beras meningkat menjadi 2,84 juta ton.

**2. Peninjauan Sentra Hortikultura Bunga Krisan di Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang,** beberapa hal yang disampaikan sebagai berikut:

Tanaman Krisan mulai diperkenalkan di Kabupaten Semarang pada tahun 1995, selanjutnya tanaman ini berkembang pesat pada tahun 2003-2004 dan meningkat lebih dari 20% pertahun seiring dengan makin luasnya akses pasar di luar Jateng, yaitu DIY, Jatim dan Bali. Kecamatan Bandungan merupakan salah satu sentra bunga krisan andalan provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2011 tercatat produksi sebesar 117,28 juta tangkai yang ditanam di lahan seluas 1,26 juta m<sup>2</sup>.

Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kenteng Kecamatan Bandungan adalah salah satu kelompok penangkar benih krisan yang menyuplai bibit krisan di daerah Bandungan. Kelompok ini telah mendapatkan bantuan program penguatan modal usaha penangkar benih sebesar Rp70.000.000,- pada tahun 2008, program PMD sebesar Rp20.000.000,- pada tahun 2010 dan bantuan sarana prasarana produksi dari Dana APBD I. Saat ini kebun penangkaran benih krisan telah memproduksi 8.100.000 stek per tahun atau 25.000 stek per hari dari lahan seluas 6 hektar. Namun demikian jumlah bibit yang dihasilkan hanya mampu mencukupi 8-10% dari kebutuhan bibit di kabupaten Semarang dan Jawa Tengah. Untuk menutup kebutuhan bibit didatangkan dari Jawa Barat.

Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan modal petani penangkar bunga krisan untuk mengembangkan usaha dalam memenuhi kebutuhan bibit yang tinggi. Oleh karena itu Komisi IV meminta kepada Pemerintah Daerah setempat melalui Dinas Pertanian agar membantu untuk pengusulan program PUAP atau LM3 hortikultura.

**3. Pertemuan dengan Bupati Wonosobo di Pendopo Kabupaten Wonosobo;** beberapa hal penting yang disampaikan antara lain:

Kerusakan lahan akibat erosi di dataran tinggi Dieng telah mencapai tingkat yang memprihatinkan. Laju erosi tanah rata-rata 160-200 ton per hektar per tahun atau mencapai 4,5 juta ton per tahun. Angka ini meningkat 8 kali lipat dalam 10 tahun terakhir. Sementara itu lahan kritis di kawasan Dieng sebesar 12.487,24 ha (53,27% dari luas kawasan Dieng). Tanpa upaya penanggulangan serius, dikhawatirkan lapisan tanah subur akan hilang dalam kurun waktu 20-30 tahun kedepan dan dapat terjadi proses penggurunan.

Menurunnya daya dukung lingkungan ini disebabkan antara lain oleh aktivitas budidaya tanaman semusim yang sangat intensif di kawasan dataran tinggi Dieng, terutama untuk jenis komoditas kentang dan sayuran. Kurangnya pembinaan terhadap petani Dieng menyebabkan mereka hanya mengedepankan aspek ekonomi dan mengabaikan aspek lingkungan.

Meskipun menjadi kawasan unggulan hortikultura kentang dan sayuran, pembangunan di sektor pertanian ini juga perlu diimbangi dengan upaya

konservasi lahan agar kegiatan ekonomi tetap berkelanjutan. Tidak hanya terhadap lahan, erosi tanah juga berdampak pada kelestarian DAS Serayu Opak Progo yang menjadi gantungan sektor pertanian, perkebunan, perikanan bahkan energi (PLTA Jenderal Sudirman di Waduk Mrica, Banjarnegara). Waduk Panglima Sudirman di Banjarnegara mengalir 6.400 hektar sawah, juga menghasilkan energi listrik sebesar 184,5 MW. Akibat erosi sungai Serayu, sisa umur teknis Waduk Sudirman diperkirakan hanya tinggal 12 – 15 tahun. Pengerukan sedimentasi waduk secara ekonomis akan menelan biaya sebesar Rp 200 milyar / tahun.

Pemerintah Daerah Wonosobo menyampaikan bahwa fakta statistik menunjukkan bahwa rata-rata kemiskinan di Kecamatan Kejajar cenderung meningkat. Hal ini diperparah dengan semakin rendahnya modal sosial/ kapasitas masyarakat/ kearifan masyarakat setempat. Oleh karena itu Pemda Wonosobo menerapkan kebijakan Penyelamatan Kawasan Dieng yang menitikberatkan pada: (1) pemanfaatan ruang, (2) Penumbuhan kembali kesadaran, modal sosial & kearifan lokal, (3) Mengembangkan potensi sumber ekonomi yg tidak berbasis lahan, (4) Adaptasi dan mitigasi bencana, (5) Peningkatan kualitas biodiversity, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, dan (6) Kolaborasi/jejaring parapihak untuk mendukung Program Pemulihan Dieng.

#### **4. Peninjauan Desa Konservasi Hutan Dieng dan Sentra Hortikultura Kentang di Dieng;** beberapa hal penting yang disampaikan antara lain:

Pertemuan dilakukan dengan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Al-Faruq di Desa Patak Banteng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Gapoktan ini berdiri pada Tahun 2009, terdiri dari 10 kelompok tani dengan anggota masing-masing 50 orang. Sekitar 85% diantaranya adalah petani kentang dan sayuran. Pada tahun 2010 Gapoktan ini menerima program PUAP sebanyak Rp100 juta dan saat ini telah berkembang menjadi Rp212 juta.

Dalam rangka konservasi tanah di kawasan Dieng, petani juga menanam Carica (Pepaya Gunung) sebanyak 53.000 batang dan kayu sengon dengan volume potensial panen 300.000 m<sup>3</sup>. Namun demikian program konservasi pemulihan kawasan Dieng terkendala oleh lemahnya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat. Pemerintah memberikan jenis tanaman yang tidak dibutuhkan petani.

Kendala yang dihadapi oleh para petani adalah masalah permodalan. Biaya yang dikeluarkan petani (modal pembiayaan) untuk menanam kentang tidak sebanding dengan harga kentang Rp. 4000/kg. hal ini diperparah oleh membanjirnya kentang dan sayuran impor dari Taiwan, China, India dan Bangladesh. Selain itu Petani di Dieng menyampaikan kesulitan pemasaran untuk Carica.

Aspirasi yang disampaikan antara lain adalah:

- Pemerintah dapat membantu promosi serta menjembatani pemasaran komoditas hasil pertanian kawasan Dieng, terutama untuk Carica.
- Pemerintah dapat memberikan bantuan dan bimbingan teknis alternatif tanaman pengganti kentang yang menguntungkan serta dapat menunjang konservasi tanah dari erosi.
- Pemerintah memberikan jaminan mutu hasil pertanian, karena pada dasarnya kentang hasil petani Dieng sudah mencapai ekspor, namun oleh pasar dicurigai mengandung pestisida tinggi.

**5. Peninjauan produksi Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) PT. SHS di Desa Prawatan Kecamatan Jagonalan Kabupaten Klaten;** beberapa hal penting yang disampaikan antara lain:

Peninjauan ke tempat produksi benih padi PT Sang Hyang Seri (SHS) di Desa Prawatan Kecamatan Jagonalan Kabupaten Klaten dilakukan melalui peninjauan stok Cadangan Benih Nasional (CBN), *handling* calon benih, pemrosesan dan pengemasan benih padi oleh PT SHS. Wilayah Kerja PT SHS cabang Klaten meliputi 8 Kabupaten: Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Boyoali, Kota Surakarta dan Kota Salatiga. Kapasitas gudang yang dimiliki adalah 5-6 ribu ton/tahun.

Untuk tahun 2012, realisasi penyaluran Padi Non Hibrida adalah 471,25 ton (43%) dari target 1.093,75 ton, realisasi untuk padi Gogo adalah 625 kg (0,25%) dari target 251,25 ton, realisasi jagung Hibrida 37,35 ton (43,68%) dari target 85,5 ton, dan realisasi kedelai mencapai 414,4 ton (75,9%) dari target 546 ton.

Sementara itu target penjualan PT SHS tahun 2012 untuk padi in hibrida sebesar 4.020 ton, padi hibrida 230 ton, kedelai 729 ton, jagung komposit 75 ton dan jagung hibrida 555 ton.

Pada saat kunjungan, stok benih padi in hibrida dilaporkan sebanyak 1.300 ton dan jagung hibrida sebanyak 120 ton. Pada saat kunjungan juga dilakukan pemeriksaan sampel terhadap kualitas benih CBN di gudang dengan menggunakan air. Hasilnya sekitar 90% benih tenggelam dan sisanya mengapung, mengindikasikan bahwa kualitas benih yang berisi mencapai 90% dan yang kosong mencapai 10%. Komisi IV meminta agar PT SHS memperhatikan kualitas benih yang dihasilkan, agar sesuai dengan anggaran negara yang diberikan.

Serapan benih padi hibrida tergolong masih rendah karena jenis ini masih rentan terhadap serangan organism pengganggu tanaman (OPT), terutama wereng, karena Kabupaten Klaten tergolong endemik terhadap OPT tersebut. Oleh karena itu petani enggan untuk menggunakan benih padi jenis hibrida. Komisi IV akan membahas masalah ini dalam rapat kerja dengan Menteri Pertanian untuk menentukan kelanjutan kebijakan anggaran benih padi hibrida.

**6. Peninjauan ke mitra penggilingan beras BULOG Desa Karangnom Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten;** beberapa hal penting yang disampaikan antara lain:

Lokasi yang dikunjungi merupakan unit penggilingan beras terbesar di Klaten, dengan kapasitas produksi lebih dari 10.000 ton per tahun atau rata-rata 50 ton per hari. Unit ini melakukan penggilingan dari PT. Bulog dengan ongkos Rp50,- per kg. Unit ini juga melakukan pengemasan (*packing*) Raskin dengan @ 15 kg per kantong. Selain Raskin, unit penggilingan beras ini juga melakukan penggilingan dan menjual sendiri beras dengan harga jual di lokasi Rp7.000,-/kg. Untuk harga jual di Jakarta dapat mencapai Rp8.000,-/kg dengan biaya angkut Rp200/kg. Aspirasi yang disampaikan oleh pengelola unit penggilingan beras adalah jaminan pasar dan kepastian harga oleh pemerintah. Meskipun ongkos yang ditetapkan untuk penggilingan sangat murah (Rp50/kg), jika terdapat jaminan pasar dan kepastian harga, maka para pelaku unit penggilingan beras sudah cukup diuntungkan. Komisi IV mengapresiasi upaya para mitra kerja Bulog dalam menyediakan Raskin sesuai dengan ukuran dan kualitas yang diharapkan. Selanjutnya Komisi IV akan meminta kepada pemerintah untuk segera merumuskan strategi jaminan pasar dan harga pembelian beras oleh pemerintah.

**7. Peninjauan ke kelompok penerima program Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) “Langgeng Mulyo” di Desa Buntalan Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten ;** beberapa hal penting yang disampaikan antara lain:

Kelompok Langgeng Mulyo Menerima bantuan program UPPO dari Kementerian Pertanian pada tahun 2011 pada pencairan bulan Desember 2011. Jumlah dana bantuan digunakan untuk membeli 35 ekor sapi (3 jantan dan 32 betina), pembuatan kandang, kendaraan roda 3, unit pengolahan pupuk organik dan rumah kompos. Dari jumlah sapi tersebut saat ini 9 diantaranya sudah bunting dan 3 diantaranya sudah melahirkan. Kotoran sapi yang dihasilkan untuk sementara masih belum dijual dan hanya digunakan oleh anggota kelompok karena alat pengolahan kompos masih dalam proses pemesanan. Namun urin sapi sudah dijual sebagai *agent* dekomposer ke daerah Temanggung untuk tanaman tembakau dengan harga Rp5.000,- per botol Aqua (1,5 liter).

Jumlah anggota kelompok adalah 40 orang, masing-masing mendapat bagian satu ekor sapi, dan anggota yang belum kebagian harus menunggu sapi yang akan dilahirkan. Karena orientasi kelompok ini adalah pembiakan (*breeding*), maka kelompok melakukan inseminasi buatan dalam mengawinkan sapi. Aspirasi yang disampaikan adalah pendampingan teknis dan akses informai pasar agar kelompok dapat menjual pupuk organiknya dengan mudah.



**8. Peninjauan ke kelompok penerima program penangkaran benih Kementerian Pertanian di Desa Sidodadi Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten;** beberapa hal penting yang disampaikan antara lain:

Kunjungan ke penerima program penangkaran benih dilakukan ke Kelompok Tani Sidodadi Desa Sidodadi Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten. Kelompok ini mendapat alokasi dana dari program pemberdayaan penangkar tahun 2012 sebesar Rp80.000.000,-. Dari jumlah tersebut digunakan untuk pembelian benih Rp30.000.000,- yang didapatkan dari daerah Gunung Kidul, alat dan permesinan Rp30.000.000,- dan operasional untuk obat-obatan, pupuk, pestisida dsb sebesar Rp20.000.000,-. Kapasitas produksi benih yang mampu dihasilkan oleh kelompok ini adalah 1,6 ton.

Kelompok petani penangkar benih tidak memiliki kendala teknis dalam produksi dan pemasaran benih, namun mereka menyampaikan keluhan dan aspirasi petani Klaten bagian timur selatan yang tidak kebagian aliran air untuk sawah irigasi teknis dari saluran Wonogiri. Kemungkinan masalah ini disebabkan oleh 2 hal, yaitu (1) kurangnya debit air atau saluran di Klaten bagian timur selatan lebih tinggi dari saluran utama, atau (2) saluran Wonogiri belum dialokasikan untuk mengairi sawah irigasi di daerah tersebut.

Karena masalah saluran irigasi primer dan sekunder merupakan kewenangan Dinas PU, maka Komisi IV DPR RI meminta kepada Dinas Pertanian setempat untuk membicarakan masalah ini dengan Bupati Klaten dan Dinas PU untuk mencari solusi masalah tersebut. Komisi IV juga meminta kepada Dinas Pertanian untuk mengajukan bantuan Alsin berupa pompa air dari Kementerian Pertanian untuk menunjang pengairan sawah di kawasan tersebut.

**9. Peninjauan ke kelompok penerima program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan di Desa Pusursari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten;** beberapa hal penting yang disampaikan antara lain:

Kunjungan ke penerima program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Perikanan Budidaya dilakukan di kelompok pembudidaya ikan Desa Pusursari – Juwirig, Klaten. Kelompok ini memulai usaha sejak tahun 2008 dengan komoditas budidaya utama ikan Lele. Sebelumnya para anggota kelompok budidaya mata pencaharian utamanya adalah petani, selanjutnya Ketua Kelompok, Sadarno, mengkoordinir untuk melakukan usaha sampingan budidaya ikan di lahan milik pemerintah desa yang terlantar/tidak produktif. Dana bantuan PUMP digunakan untuk:

- Pembelian bibit 10.000 ekor x Rp150 = 1.500.000,-
- Pembelian pakan 30 sak x Rp225.000 = 6.750.000,-
- Biaya operasional: obat-obatan, simpan pinjam dan pengolahan pasca panen

Untuk mendapatkan 1 kg ikan lele isi 8-10 ekor, pakan yang dikeluarkan untuk 1.000 ekor mulai dari tebar sampai panen adalah 3 sak atau 1,5 kuintal selama 2,5 bulan dengan harga pakan Rp675,- per kilogram. Harga jual ikan Lele di lokasi saat ini adalah Rp11.000 ,- per kilogram, sehingga keuntungan yang diperoleh kelompok selama 1 siklus budidaya 2,5 bulan adalah Rp2.500.000,-.

Kendala yang dihadapi oleh kelompok pembudidaya adalah masih banyaknya hama terutama ular karena infrastruktur kolam masih belum tertata, serta harga pakan yang mahal. Aspirasi yang disampaikan adalah pendampingan bimbingan teknis dari Dinas Perikanan setempat dan kebijakan untuk menekan harga pakan. Komisi IV DPR RI meminta kepada kelompok agar dana yang diberikan dapat berkembang dan dapat digunakan untuk meningkatkan infrastruktur kolam agar terhindar dari hama. Untuk mengatasi harga pakan, Komis IV juga meminta kepada masyarakat pembudidaya dan Dinas Perikanan agar melakukan manajemen pembelian pakan secara kolektif sehingga harga lebih murah.

**10. Menghadiri panen Gerakan peningkatan produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) Pertani di Kabupaten Karanganyar;** beberapa hal penting yang disampaikan antara lain:

Kunjungan lokasi panen Gerakan peningkatan produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) Pertani di Kabupaten Karanganyar dilakukan dengan kegiatan seremonial panen bersama dan temu wicara dengan Bupati bersama Masyarakat Petani di Karanganyar. Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kawasan penyangga beras utama di Jawa Tengah yang mendukung swasembada pangan nasional. Kelompok Tani menyampaikan bahwa program-program APBN seperti PUAP, LM3 dan bantuan Alsin sangat membantu para petani dalam melakukan kegiatan usaha mereka. Oleh karena itu Bupati Karanganyar menyampaikan aspirasi agar Kabupaten Karanganyar terus mendapat perhatian Komisi IV dan Pemerintah dalam penganggaran dan pengalokasian program APBN, terutama untuk bidang Pertanian.

## G. HASIL KUNJUNGAN KERJA

1. Komisi IV DPR RI mengapresiasi upaya Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah dalam upaya pembangunan dan pengembangan sektor pertanian, kehutanan, kelautan dan perikanan di provinsi Jawa Tengah, terutama semangat pembanguna Provinsi Jawa Tengah dalam membangun ekonomi pedesaan melalui program “*bali ndeso mbangun deso*”.
2. Komisi IV DPR RI meminta kepada Kementerian Pertanian untuk
  - Memberikan pembinaan dan dukungan anggaran untuk penguatan kapasitas permodalan program PUAP dan LM3 hortikultura bagi Petani bunga krisan di Wilayah Bandungan kabupaten Semarang. Selanjutnya Komisi IV meminta kepada Dinas Pertanian setempat untuk membantu dan mendampingi proses pengusulan untuk program tersebut.
  - Membantu masyarakat petani Dieng dalam hal promosi dan pemasaran komoditas asli pertanian Dieng, memberikan bantuan dan bimbingan teknis alternatif tanaman pengganti kentang yang menguntungkan serta dapat menunjang konservasi tanah dari erosi, serta membantu dalam hal jaminan mutu hasil pertanian agar petani Dieng mampu bersaing dalam mengeksport produk hasil pertanian mereka.
  - Merumuskan strategi jaminan pasar dan harga pembelian beras oleh pemerintah.
  - Melakukan pendampingan teknis dan menyediakan akses informasi pasar bagi kelompok penerima UPPO agar dapat menjual pupuk organik dengan mudah.
  - Menyediakan alokasi Alsin berupa Pompa Air ke kelompok tani di Klaten bagian timur selatan agar dapat mengalirkan air sawah irigasi teknis dari saluran Wonogiri.
3. Komisi IV DPR RI meminta kepada Kementerian Kehutanan untuk meningkatkan koordinasi dan pendampingan intensif dengan masyarakat petani setempat dalam program pemulihan kawasan Dieng, sehingga program dapat berjalan secara efektif.
4. Komisi IV DPR RI meminta kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk melakukan pendampingan teknis sebagai tindak lanjut program PUMP dalam hal peningkatan kemampuan manajerial kelompok pembudidaya ikan, seperti pembelian pakan secara kolektif oleh kelompok.

## **H. PENUTUP**

Terhadap beberapa aspirasi dari mitra kerja/pemerintah daerah dan tanggapan dari Tim Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI, Tim Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI ke Provinsi Jawa Tengah akan menindaklanjuti dengan menyampaikan baik pada saat rapat kerja maupun rapat dengar pendapat dengan mitra kerja Komisi IV DPR RI. Beberapa program pembangunan yang diusulkan langsung dan atau tertulis oleh masyarakat dan Pemerintah Daerah selama kunjungan kerja ini agar dapat ditindak lanjuti oleh Kementerian/Lembaga terkait khususnya dalam APBN Tahun 2012 - 2013.

Jakarta, 24 Juli 2012

KOMISI IV DPR RI  
KETUA TIM,

**H.M. ROMAHRMUZIY, ST. MT.**

A-304